

Jurnal Undas

(*Undas Journal*)

Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra
Volume 15, Nomor 2, Desember 2019

Jurnal *Undas* (JU) memuat artikel primer yang bersumber langsung pada hasil penelitian bahasa dan sastra yang belum pernah dipublikasikan. Jurnal *Undas* terbit dua nomor dalam setahun.

Penanggung Jawab

Kepala Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Drs. Imam Budi Utomo, M.Hum.

Pemimpin Redaksi
(*Editor-in-Chief*)

Siti Jamzaroh, S.S., M.Hum.

Mitra Bestari
(*Peer Reviewer*)

Prof. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum.
Universitas Sanata Dharma
Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.
Universitas Sebelas Maret
Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.
Universitas Lambung Mangkurat

Dewan Penyunting
(*Editorial Board*)

H. Dede Hidayatullah, S.Ag., M.Pd. (Sastra)
Drs. Saefuddin, M.Pd. (Sastra)
Jahdiah, M.Pd. (Bahasa)
Agus Yulianto, S.S., M.Pd. (Sastra)
Musdalipah, S.S., M.Pd. (Sastra)

Pelaksana Harian

Siti Jamzaroh, S.S., M.Hum.
H. Dede Hidayatullah, S.Ag. M.Pd.
R. Edwin Abdinie, S.Pd.

Alamat (*Address*)

Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Jalan Ahmad Yani Km 32, Loktabat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
Telepon (0511) 4772641; Faksimile (0511) 4784328
Pos-el : jurnal.undas@kemdikbud.go.id

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang dimuliakan, puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. bahwa pada tahun ini Jurnal *Undas* telah memasuki volume kelima belas sejak edisi pertama yang terbit pada tahun 2005. Jurnal *Undas* senantiasa membenahi diri, baik dalam hal tampilan maupun isi artikel.

Terbitan volume ke-15, nomor 2, bulan Desember 2019 ini mencakup pembahasan beberapa topik, yakni Sastra Modern, sastra lisan, Ekokritik, etnolinguistik, pragmatic, dan Struktur bahasa. Diharapkan pada masa-masa yang akan datang akan lebih berkualitas, baik isi maupun terbitannya, agar keberadaan jurnal ini turut berperan sebaik-baiknya bagi perkembangan kajian kebahasaan dan kesastraan di Kalimantan Selatan. Berkaitan dengan perkembangan khazanah kajian bahasa dan sastra, perubahan tersebut merupakan cerminan kehidupan masyarakat pendukungnya. Bahkan, perkembangan kajian bahasa dan sastra dapat menunjukkan kemajuan peradaban suatu bangsa. Melalui bahasa dan sastra orang dapat mengidentifikasi dan mengenali perilaku kelompok masyarakat pendukungnya.

Sehubungan dengan penerbitan jurnal ini, kami mengharapkan pembaca memperoleh wawasan tambahan terkait bahasa dan sastra. Selain itu, semoga penerbitan jurnal ini makin menambah khazanah kepustakaan dan membuka wawasan pengetahuan tentang bahasa dan sastra. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari dan para penulis yang telah menyumbangkan tulisannya. Semoga penerbitan jurnal ini bermanfaat. Amin.

Desember 2019

Redaksi

Jurnal Undas

(Undas Journal)

Volume 15, Nomor 2, Desember 2019

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Pengantar Redaksi | ii |
| Daftar Isi | iii |
| | |
| Unsur Kriminalitas dalam Novel <i>Orang-Orang Biasa</i> Karya Andrea Hirata <i>Criminality Element in The Novel Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata</i> Agus Yulianto | 91 – 106 |
| | |
| Teater T tutur Bapandung dalam Masyarakat Banjar <i>Narrative Theater Bapandung in Banjar Society</i> Saefuddin | 107 – 122 |
| | |
| Perempuan dalam Novel <i>Destroy, She Said</i> Karya Marguerite Duras: Analisis Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf <i>Women in Novel Destroy, She Said by Marguerite Duras: Analysis of Power Feminism Naomi Wolf</i> Muhammad Fadli Muslimin | 123 – 134 |
| | |
| Masyarakat Dayak dan Alam: Sebuah Pembacaan Ekokritik Sastra terhadap Cerita Pendek <i>Menari di Puncak Beringin</i> Karya Budi Dayak Kurniawan <i>Dayak Communities and Natural: A Literature Ecocritics Reading of Short Story "Menari di Puncak Beringin" by Budi Dayak Kurniawan</i> Titik Wijanarti | 135 – 144 |
| | |
| Pembangunan Identitas melalui Sapaan Kekerabatan di Masyarakat Pinggiran Antara Bandung dan Jatinangor <i>Building Identity Through Kinship Address Terms: An Analysis among Communities along The Border between Bandung and Jatinangor</i> Lina Meilinawati Rahayu | 145 – 160 |

- Nilai Budaya dalam Leksikon Pendulangan Intan pada Masyarakat
 Banjar: Kajian Etnolinguistik
*Cultural Values in Diamond Mining Lexicon in Banjar Society:
 Ethnolinguistic Study*
Yuliati Puspita Sari 161--174
- Analisis *Elaboration Likelihood Model* dalam Kalimat Persuasi
 Kampanye Presiden 2019 di *Facebook*
*Elaboration Analysis of Likelihood Model in Sentence Persuasion
 Presidential Campaign 2019 on Facebook*
Indrawati 175--186
- Kesalahan Penulisan Kop Surat Dinas Instansi Pemerintah
 di Kota Banjarmasin
*Error Writing in Formal Letterhead of Government Institutions in
 Banjarmasin City*
Ahmad Zaini 187--198
- Jenis, Bentuk, dan Makna Kalimat Perintah dalam Kisdap
Satipis Apam Barabai Karya Ida Komalasari
*Types, Forms, and Meanings of Command Sentences in Short Story
 "Satipis Apam Barabai" by Ida Komalasari*
Eka Suryatin 199--210

JURNAL UNDas
(UNDas JOURNAL)

ISSN 1858-4470

Terbit Desember 2019

Kata kunci yang dicantumkan adalah kata-kata yang mewakili konsep sebuah tulisan. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 617.601

Agus Yulianto (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Unsur Kriminalitas dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

Undas, Vol. 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 91 – 106

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk-bentuk kriminalitas yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dan faktor-faktor yang menyebabkan kriminalitas itu terjadi. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kriminalitas dan faktor pendorong terjadinya kriminalitas dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka dan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk kriminalitas yang terdapat dalam novel sebagai berikut. 1) Kejahatan kekerasan berupa pemukulan dan pengeroyokan; 2) kejahatan korupsi; 3) kejahatan pencucian uang; 4) kejahatan pencurian dan perampokan; 5) kejahatan penyipuan; dan 6) kejahatan dunia maya (*cyber crime*). Adapun faktor-faktor yang melandasi terjadinya tidak kejahatan atau kriminalitas di dalam novel ini antara lain adalah faktor psikologis dan ekonomi.

Kata kunci: Unsur, kriminalitas, novel

DDC 617.601

Saefuddin (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Teater Tuter *Bapandung* dalam Masyarakat Banjar

Undas, Vol. 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 107 – 122

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana wujud teater tutur *bapandung* (monolog) dalam masyarakat Banjar. Tujuan penelitian ini akan mengungkapkan wujud teater tutur *bapandung* (monolog) dalam masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan memiliki banyak tradisi lisan, salah satunya ialah teater tutur *bapandung* disebut *bapandung* karena keahlian seseorang bercerita secara monolog dan memerankan beberapa karakter tokoh, orangnya disebut *pamandungan*, unsur isi cerita memiliki banyak hiburan (lelucon) yang dibawakan oleh *pamandungan* atau pemeran pertunjukkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif ialah suatu metode untuk memperoleh informasi tentang teater tutur *bapandung* dalam masyarakat Banjar secara lebih terperinci. Hasil penelitian memperoleh gambaran tentang teater tutur *bapandung* dalam masyarakat Banjar.

Kata kunci: teater tutur, *bapandung*, Banjar.

DDC 617.601

Muhammad Fadli Muslimin (Universitas Muslim Indonesia)

Perempuan dalam Novel *Destroy, She Said* Karya Marguerite Duras: Analisis Feminisme Kekuasaan Naomi Wolf

Undas, Vol. 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 123 – 134

Penelitian ini membahas tentang upaya perempuan untuk mendominasi di tengah-tengah dominasi laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teori feminisme kekuasaan Naomi Wolf. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan kekuasaan dan fungsi kekuasaan perempuan dalam novel *Destroy, She Said* karya Marguerite Duras. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuasaan yang diperoleh dari pesona diri, sikap tegas, dan ketegaran. Kekuatan tersebut dimanfaatkan oleh perempuan untuk mendominasi laki-laki, tetapi dominasi yang dilahirkan tidak menjadikan perempuan superior, melainkan menempatkan perempuan setara dengan laki-laki.

Kata kunci: Perempuan, dominasi, kekuasaan, superior

DDC 617.601

Titik Wijanarti (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Masyarakat Dayak dan Alam: Sebuah Pembacaan Ekokritik Sastra terhadap Cerita Pendek 'Menari di Puncak Beringin' Karya Budi Dayak Kurniawan

Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 135 – 144

Cerita pendek "Menari di Puncak Beringin" karya Budi Dayak Kurniawan bercerita tentang kedekatan tokoh aku dan keluarganya dengan lingkungan alam Kalimantan Tengah. Melalui simbol pohon beringin, cerita pendek tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Dayak Kalimantan Tengah adalah masyarakat yang sangat dekat dengan alam tidak hanya secara fisik tetapi juga berkaitan dengan falsafah kehidupan mereka. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan alam dalam cerita pendek tersebut. Kerangka teoretis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori ekokritik sastra. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan wacana. Data utama penelitian ini adalah cerita pendek karya Budi Dayak Kurniawan berjudul "Menari di Puncak Beringin". Data-data ekologis yang ditemukan dalam cerita pendek tersebut merupakan hasil dari studi pustaka yang kemudian dikaitkan dengan teks-teks tertulis lainnya. Berdasarkan analisis secara ekokritik dapat disimpulkan bahwa cerita pendek "Menari di Puncak Beringin" tidak hanya menggambarkan kedekatan manusia dengan alam, tetapi juga menunjukkan hubungan antara alam dengan falsafah kehidupan masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Cerita pendek tersebut juga menyampaikan kritik terhadap pengelolaan alam yang kini lebih berorientasi pada hutan produksi dengan menghilangkan hutan alam yang kaya dengan kearifan lokal.

Kata kunci: cerita pendek, Kalimantan Tengah, ekokritik

Lina Meilinawati Rahayu (Universitas Padjadjaran)
Pembangunan Identitas melalui Sapaan Kekeperabatan di Masyarakat Pinggiran Antara Bandung dan Jatinangor
Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 145 – 160

Tulisan ini bertujuan mengkaji dan mengungkap bagaimana pembangunan identitas baru pada masyarakat perkotaan, di pinggiran Kota Bandung ditampilkan melalui sapaan kekeperabatan. Teori yang digunakan adalah teori identitas Jenkins (2008) dengan menggunakan cara pandang Baurdrillard (1983) dalam melihat hubungan antara realitas, simbol, dan masyarakat. Baurdrillard menjelaskan karakter khas masyarakat dewasa ini sebagai masyarakat simulasi. Dia menyebutnya sebagai masyarakat yang hidup dengan silang-sengkarut kode dan tanda. Dengan demikian, bahasa, khususnya sapaan kekeperabatan ini, akan didudukkan dalam sebuah wacana budaya. Metode yang digunakan untuk melihat fenomena budaya tersebut adalah studi pustaka dan lapangan. Studi lapangan difokuskan pada penyebaran angket pada narasumber. Data lapangan lalu diolah berdasarkan teori yang telah didapatkan melalui studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran fungsi sapaan kekeperabatan dari nilai-guna menjadi nilai-tanda atau nilai-simbol. Nilai-tanda dan nilai-simbol, yang berupa status, prestise, ekspresi gaya, gaya hidup, bisa jadi motif utama aktivitas perubahan sapaan kekeperabatan tersebut.

Kata Kunci: sapaan kekeperabatan, identitas, distingsi, status sosial.

DDC 617.601
Yulianti Puspita Sari (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)
Nilai Budaya dalam Leksikon Pendulangan Intan pada Masyarakat Banjar: Kajian Etnolinguistik
Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 161-174

Penelitian ini bertujuan (1) mengklasifikasikan berbagai istilah yang terdapat dalam leksikon pendulangan intan pada masyarakat Banjar; (2) mendeskripsikan nilai budaya dalam leksikon pendulangan intan pada masyarakat Banjar. Data dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk istilah yang berkaitan dengan budaya mendulang intan pada masyarakat Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya, istilah-istilah yang terdapat dalam leksikon di pendulangan intan dapat diklasifikasikan atas alat yang digunakan, teknik yang digunakan, dan sebutan terhadap orang-orang yang terlibat dalam pendulangan intan. Sementara itu, nilai budaya universal yang muncul berkaitan dengan leksikon pendulangan intan tersebut, antara lain selaras dengan alam sekitar, menjaga kehati-hatian dalam bekerja, kreatif, pantang menyerah, dan semangat bergotong-royong. Nilai budaya yang muncul tersebut tentunya terbentuk dari hasil interaksi antarsesama manusia, dan interaksi antara manusia dan alam.

Kata kunci: leksikon, pendulangan intan, etnolinguistik

DDC 617.601

Indrawati (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Analisis *Elaboration Likelihood Model* dalam Kalimat Persuasi Kampanye Presiden 2019 di *Facebook*

Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 175 – 186

Facebook merupakan sarana untuk melakukan persuasi yang efektif dan efisien dengan waktu yang cepat dan biaya yang relatif murah untuk kampanye. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan beberapa tipe kalimat persuasi, melalui analisis elaboration likelihood model di *facebook*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif adalah suatu analisis sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan si pembuat pesan. Data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah data yang terdapat di *facebook* dari bulan Februari sampai dengan April 2019. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang memiliki pesan persuasi di *facebook*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung di media sosial *facebook* yang kemudian peneliti *screenshot*. Analisis data dilakukan melalui pengamatan, mengelompokkan, mengidentifikasi, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil analisis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa tipe kalimat persuasi, yaitu: (1) kalimat persuasi kuat, yaitu kalimat persuasi kuat memiliki kalimat ajakan yang eksplisit, biasanya disertai dengan data dan fakta; (2) kalimat persuasi netral, yaitu kalimat persuasi yang isinya tidak mengubah sikap atau perilaku kita kepada teman yang memiliki pilihan berbeda dengan kita; (3) kalimat persuasi lemah, yaitu kalimat persuasi yang dilakukan secara implisit (tersurat) atau secara tidak langsung; dan (4) kalimat persuasi sampingan, yaitu kalimat yang dipengaruhi oleh hal-hal seperti pengulangan dari juru bicara yang sangat kredibel untuk meyakinkan orang lain.

Kata kunci: persuasi, *elaboration likelihood model*, kampanye, *facebook*.

DDC 617.601

Ahmad Zaini (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Kesalahan Penulisan Kop Surat Dinas Instansi Pemerintah di Kota Banjarmasin

Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 187 – 198

Surat dinas merupakan sarana berkomunikasi suatu instansi. Akan tetapi, masih banyak surat dinas yang ditulis belum sesuai kaidah penulisan yang benar. Penelitian ini bertujuan mengetahui kesalahan penulisan kop surat dinas instansi pemerintah di Kota Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap empat puluh dua surat dari 42 instansi pemerintah dengan sampel acak proporsional dengan memperhatikan keterwakilan instansi dan wilayah. Instansi pemerintah tersebut adalah 12 kantor dinas/badan dan 30 sekolah tingkat SLTA/SLTP/SD. Data dan sumber data diperoleh dari surat dinas yang dikeluarkan oleh instansi terkait dengan teknik dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah, diklasifikasi, dibuat grafik, dan dianalisis. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kesalahan terbanyak dalam penulisan kop surat dinas instansi pemerintah di Kota Banjarmasin terdapat pada penulisan kata sebanyak 44%, pemakaian tanda baca sebanyak 20%, penulisan singkatan/akronim sebanyak 17%, dan penggunaan kata asing sebanyak 13%.

Kata kunci: surat dinas, kop surat, instansi

DDC 617.601

Eka Suryatin (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Jenis, Bentuk, dan Makna Kalimat Perintah dalam Kisdap *Satipis Apam Barabai* Karya Ida Komalasari

Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019: hlm. 199 – 210

Penelitian ini membahas jenis, bentuk, dan makna kalimat perintah dalam *kisdap "Satipis Apam Barabai"*. Tujuan penelitian mendeskripsikan jenis, bentuk, dan makna kalimat perintah dalam *kisdap "Satipis Apam Barabai"*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang mengandung kalimat perintah yang terdapat dalam *kisdap "Satipis Apam Barabai"* karya Ida Komalasari. Sumber data dalam penelitian ini adalah *kisdap "Satipis Apam Barabai"* karya Ida Komalasari diterbitkan oleh penerbit Artikata cetakan pertama pada Desember 2018 dengan tebal buku 112 halaman. Hasil penelitian menunjukkan jenis kalimat perintah yang terdapat dalam *kisdap "Satipis Apam Barabai"* ada empat jenis, yaitu kalimat perintah tegas, kalimat perintah biasa, kalimat perintah halus, dan kalimat perintah larangan. Kalimat perintah yang ada dalam *kisdap "Satipis Apam Barabai"* mempunyai makna memerintah, menyuruh, memohon, dan melarang.

Kata kunci: kalimat perintah, jenis, bentuk, makna, *kisdap basa Banjar*

UNDAS JOURNAL

ISSN 1858-4470

Date of issue December 2019

The key words noted here are the words which represent the concept applied in a writing. These abstracts are allowed to be copied without permission or charge.

DDC 617.601

Agus Yulianto (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Criminality Element in the Novel Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata

Undas, Vol. 15, No. 2, December 2019: p.91 – 106

The objective of this study is to describe the forms of crime in the novel Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata and the factors that drive someone does a crime. The problems of the study are how the forms and the factors behind the criminality in the novel Orang-Orang Biasa by Andrea Hirata. This study uses a descriptive qualitative method with library research technique and literary sosiologi approach. The results of the analysis show that the forms of criminality in the novel are as follows. 1) Violent crimes in the form of group attack and beatings; 2) corruption; 3) money laundering; 4) theft and robbery; 5) bribery; and 6) cyber crime. The factors behind the crimes in this novel are psychological and economic factors.

Keywords: Elements, crime, novel

DDC 617.601

Saefuddin (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Narrative Theater Bapandung in Banjar Society

Undas, Vol. 15, No. 2, December 2019: p. 107 – 122

The problem discusses in this study is how does the form of narrative theater bapandung (monologue) in Banjar society. The aim of this study is to reveal the form of narrative theater bapandung (monologue) in Banjar society. Banjar society in South Kalimantan has lots of oral traditions, one of them is narrative theater bapandung. A man is called story teller because of his cleverness telling a story in monologue way and playing several characters, that man is called pamandangan. The story in bapandung has lots of jokes played by pamandangan or the performance player. This study uses descriptive qualitative method. It is a method to get information about narrative theater bapandung in Banjar society deeply. The result shows about the description of narrative theater bapandung in Banjar society.

Keywords: bapandung, narrative theater, Banjar

DDC 617.601

Muhammad Fadli Muslimin (Universitas Muslim Indonesia)

Women in Novel Destroy, She Said by Marguerite Duras:

Analysis of Power Feminism Naomi Wolf

Undas, Vol, 15, No. 2, Desember 2019 p.123 – 134

This research raises the issue of women which focuses on women's efforts to dominate amidst male domination. Qualitative research with descriptive methods is utilized, along with the use of the theory of feminism Naomi Wolf's power as a knife of analysis is used to address issues regarding women's power over women and their functions. The purpose of this research is to reveal the power and function of women's power in the novel Destroy, She Said by Marguerite Duras. The results of this study indicate that women have the power gained from self-charm, assertiveness, obstinacy. This power is used by women to dominate men, but the dominance that is born does not make women superior, but rather places women as equals to men.

Key words: *Women, domination, power, superior*

DDC 617.601

Titik Wijanarti (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Dayak Communities and Natural : A Literature Ecocritics Reading of Short Story "Menari di Puncak Beringin" by Budi Dayak Kurniawan

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p.135 – 144

The short story "Menari di Puncak Beringin" by Budi Dayak Kurniawan tells the story of the closeness of the figure of me and his family to the natural environment of Central Kalimantan. Through the banyan tree symbol, the short story illustrates that the Dayak people of Central Kalimantan are very close to nature not only physically but also related to their philosophies of life. The problem in this study is how the relationship between humans and nature is described in the short story. The theoretical framework applied in this research is literary ecocritical theory. Based on an ecocritical analysis it can be concluded that the short story "Menari di Puncak Beringin" not only illustrates the closeness of humans with nature but also shows the relationship between nature and the philosophy of life of the Dayak people of Central Kalimantan. The short story also conveys criticism of natural management which is now more oriented to production forests by eliminating natural forests that are rich in local wisdom.

Keywords: *short stories, Central Kalimantan, eco-criticism.*

DDC 617.601

Lina Meilinawati Rahayu (Universitas Padjadjaran)

Building Identity Through Kinship Address Terms: An Analysis among Communities along the Border between Bandung and Jatinangor

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p.145 – 160

This paper aims to analyse and reveals how the construction of new identities in urban communities, on the outskirts of Bandung is displayed through kinship address terms. The theory used is Jenkins (2008) identity theory using Baudrillard's (1983) perspective in seeing the relationship between reality, symbols, and society. Baudrillard explains that the typical character of today's community is a simulation community. Furthermore, they are being explained as community who lives with crisscross code and signs. Hereafter, language, especially the address terms of kinship will be placed as a cultural discourse. The method used to see these cultural phenomena is literature and field studies. Field studies focused on

distributing questionnaires to informants. Field data is then processed based on theories that have been obtained through literature study. The results of this study indicate that there is a shift in the function of kinship address terms from use-value to sign-value or symbol-value. Signs and values which consist of status, prestige, style expression, lifestyle, can be the main motives for the abovementioned changes kinship address terms.

Key words: kinship address terms, identity, distinction, social status.

DDC 617.601

Yuliati Puspita Sari (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Cultural Values in Diamond Mining Lexicon in Banjar Society: Ethnolinguistic Study

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p. 161-174

This study aims to (1) classify several terms in diamond mining lexicon in Banjar community; (2) describe cultural value in diamond mining lexicon in Banjar community. The data in this study are various form of terms related to diamond mining culture in the Banjar community. The method used in this study is qualitative method. The results shows that based on its form, the terms in diamond mining lexicon can be classified from the using of the tools, the application of the techniques, and the designation of the people involved in diamond mining. Meanwhile, the universal cultural values that emerge in diamond mining lexicon are the harmonization with the environment, the awareness at work, creative, persistence, and the spirit of mutual cooperation. Those cultural values are formed from the results of interactions between humans, and interactions between humans and nature.

Key words: lexicon, diamond mining, ethnolinguistics

DDC 617.601

Indrawati (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Elaboration Analysis of Likelihood Model in Sentence Persuasion

Presidential Campaign 2019 on Facebook

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p. 175-186

Facebook is a tool for effective and efficient persuasion with fast time and relatively inexpensive cost for campaigns. This research aims to reveal some types of sentence persuasion, through the elaboration analysis of likelihood model on Facebook This research uses qualitative content analysis methods. Qualitative content analysis is a systematic analysis to analyze the content of messages and to process messages that can not be separated from the interests of the message maker. The data the authors take in this study is data contained on Facebook from February to April 2019. The Data in this study is a sentence that has a persuasion message on Facebook. The data sources used in this research are sourced from direct observation on social media Facebook which is then researcher Screenshoot. Data analysis is conducted through observation, grouping, identifying, analyzing data, and concluding research analysis results. Based on the results of the study, there are several types of persuasion sentences, namely: (1) A strong persuasion sentence, which is a strong persuasion sentence has an explicit call to action, usually accompanied by data and facts; (2) A neutral persuasion sentence, which is a persuasion sentence whose contents do not change our attitude or behavior to a friend who has a different choice than ours; (3) A weak persuasion sentence, i.e. a persuasion sentence done implicitly (expressed) or indirectly; and (4) A side persuasion sentence, which is a sentence influenced by things like the repetition of a highly credible spokesman to convince others.

Key words: sentence persuasion, elaboration likelihood model, campaigns, facebook.

DDC 617.601

Ahmad Zaini (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Error Writing in Formal Letterhead of Government Institutions in Banjarmasin City

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p. 187-198

Official letter is a means of communication in an institution. However, there are still many official letterheads written in incorrectly writing conventions. The objective of this research is to study the level of error writing in official letterheads of government institution in the city of Banjarmasin. The approach of this reaearch is a quantitative and qualitative approach with descriptive methods. Data and data sources were obtained from official letters issued by relevant institutions by using documentation techniques. The data were processed in Microsoft Exel, then they were displayed in graph and after that the data were analyzed. The results of this study show that the most error writing in official letterhead of government institutions in the Banjarmasin city were 44% in word writing, 20% in the use of punctuation, 17% in the use of abbreviation / acronym, and 14% in the usage.

Keywords: official letter, letterhead, institution

Eka Suryatin (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)

Error Writing in Formal Letterhead of Government Institutions in Banjarmasin City

Undas, Vol, 15, No. 2, December 2019: p. 199-210

This research discusses the types and forms of command sentences in short story "Satipis Apam Barabai". The objective of this research is to decribe the types, forms and meanings of the command sentences in short story collection in Banjar language "Satipis Apam Barabai". This research uses descriptive qualitative methods with content analysis techniques. The data of this study are utterances in the form of command sentences found in short story "Satipis Apam Barabai" by Ida Komalasari. The data source of this study is short story "Satipis Apam Barabai" by Ida Komalasari, the first edition was published in December 2018 with 112 pages by Arti kata publisher. The results show that there are four types of command sentences in potpourri of the short story collection in Banjar language "Satipis Apam Barabai", namely strict command sentence, ordinary command sentence, polite command sentence, and prohibiting command sentence. The command sentences in potpourri of the short story collection in Banjar language "Satipis Apam Barabai" mean to rule, order, ask, and forbid.

Key words: command sentence, type, form, meaning, short story in Banjar language

